

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, sumber dana dari aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) berasal dari dua dana yaitu dana zakat dan dan zakat kebajikan. Penyaluran dana zakat dan dana kebajikan kelima bank sampel disalurkan kepada masing-masing Badan Amil Zakat (BAZ) sendiri, BAZ pemerintah maupun swasta dan ada juga yang disalurkan langsung kepada yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil skoring *Global reporting Initiative Index* (Indeks GRI) dan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perbankan syariah di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan indeks GRI lebih tinggi (baik) dibandingkan pengungkapan berdasarkan indeks ISR. Rata-rata pengungkapan indeks GRI sebesar 87% (sangat baik) sedangkan pengungkapan indeks ISR sebesar 74% (baik), dimana perbandingannya sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keterbukaan pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah dan kurangnya pemahaman terkait kinerja sosial khususnya perbankan syariah. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah juga masih mengacu pada indeks GRI.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran indeks yang digunakan, yakni 00,00% - 20,00% sangat buruk; 21,00% - 40,00% buruk; 41,00% - 60,00% cukup; 61,00% - 80,00% baik; dan 81,00% - 100,00% sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa bank yang mengungkapkan tanggung jawab sosial tertinggi tahun 2011-2015 berdasarkan indeks GRI adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 95% (sangat baik) dan berdasarkan indeks ISR adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 75,35% (baik). Pengungkapan tanggung jawab sosial terendah berdasarkan indeks GRI dan indeks ISR adalah Bank Syariah Mega Indonesia sebesar 74% (baik) untuk indeks GRI dan 66,05% (baik) untuk indeks ISR.

Pengungkapan indeks ISR berdasarkan tema, tema *corporate governance* merupakan tema tertinggi dalam pengungkapan kinerja sosial kelima bank syariah sampel, yakni sebesar 100% yang berarti sangat baik sedangkan tema terendah adalah tema Employees dengan total pengungkapan 47%. Berdasarkan indeks GRI, tema ekonomi merupakan tema tertinggi dalam pengungkapan kinerja sosial kelima bank sampel, yakni sebesar 92% (sangat baik) sedangkan tema terendah adalah tema profil dan strategi organisasi dengan total pengungkapan sebesar 80%.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan, baik akibat keterbatasan waktu, sumber data dan juga berbagai keterbatasan peneliti.

Beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berkenaan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 5 sampel bank syariah dan penelitian ini terbatas pada Bank Umum Syariah saja. Kedepannya bisa ditambahkan semua sampel bank syariah yang sekarang berjumlah 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan penelitiannya tidak terbatas pada BUS saja. Bisa ditambahkan perbandingan antara model pengungkapan di perbankan syariah dan pengungkapan pada perbankan konvensional.
2. Belum adanya standar resmi pengungkapan tanggung jawab sosial khususnya bagi industri keuangan syariah sehingga memungkinkan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Jadi, perlu ditambahkan item-item yang sesuai dengan kebutuhan atau item-item yang menggambarkan secara lengkap terkait tanggung jawab sosial perbankan syariah.
3. Item-item pada indeks ISR megandung makna yang luas, sehingga perlu adanya batasan-batasan agar setiap indikator dapat dipahami dengan baik. Selain itu, penafsiran beberapa item ISR yang sangat subyektif sehingga peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam mengemukakan kata-kata yang tepat untuk menjelaskan item yang diperlukan ISR.
4. Untuk Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, Bank Indonesia dan pihak-pihak yang membuat kebijakan terkait laporan keuangan diharapkan

dengan semakin berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, pada penelitian-penelitian yang akan datang akan terbentuk satu model standar untuk mengukur kinerja sosial perbankan syariah yang kemudian dapat ditetapkan secara resmi. Karena pengukuran kinerja sosial bank syariah masih mengacu pada pengukuran pengungkapan secara konvensional (indeks GRI).

5. Apabila indeks ISR sudah diterima secara umum dan telah dijadikan pedoman di masa yang akan datang, maka seluruh organisasi yang melandaskan kegiatannya pada prinsip syariah di Indonesia juga harus berpedoman pada indeks ini dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya.